

Signifikansi Kawasan Wisata Bendungan Kuwil Kawangkoan dalam Masyarakat Sekitar

Roosalina Hera Lucia¹, Muhammad Yoga Ramadani Pilat²

^{1,2}Universitas Katolik De La Salle Manado, Indonesia

E-mail: ljoseph@unikadelasalle.ac.id

Article History:

Received: 14 Februari 2026

Revised: 24 Maret 2026

Accepted: 07 April 2026

Keywords: Bendungan Kuwil Kawangkoan, pariwisata berkelanjutan, ekonomi masyarakat, sosial budaya dan lingkungan, objek wisata buatan.

Abstract: Kawasan wisata Bendungan Kuwil Kawangkoan memiliki potensi besar untuk peningkatan pariwisata di wilayah Sulawesi Utara. Bendungan Kuwil Kawangkoan juga memiliki nilai sejarah bagi masyarakat adat Kawangkoan. Bendungan ini berfungsi sebagai infrastruktur irigasi vital bagi penduduk Kawangkoan dan daerah sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penutupan kawasan wisata Bendungan Kuwil Kawangkoan terhadap masyarakat setempat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penutupan kawasan tersebut. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan informan dipilih secara langsung terdampak oleh penghentian kegiatan di lokasi wisata tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan penutupan kawasan wisata berdampak secara signifikan terutama pada perekonomian masyarakat yang bergantung langsung pada sektor pariwisata, ditemukan juga perubahan pada interaksi sosial dan penurunan aktivitas ekonomi lokal. Dengan selalu melibatkan masyarakat lokal dan menyediakan aktivitas ekonomi alternatif dengan penataan pengelolaan kembali yang lebih baik, akan mengurangi dampak negatif terhadap masyarakat sekitar dan tentunya untuk kawasan wisata.

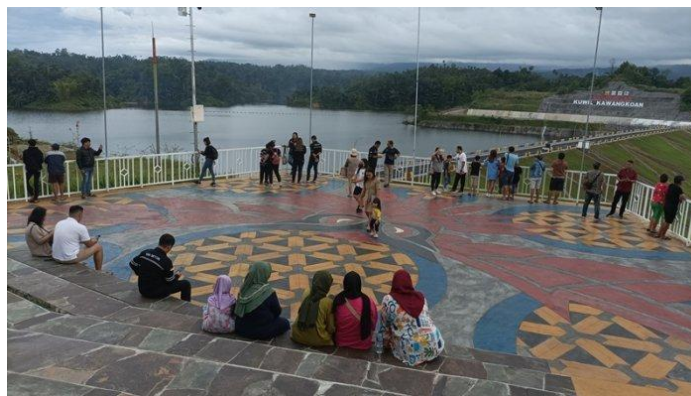
PENDAHULUAN

Sulawesi Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak paling ujung utara pulau Sulawesi. Provinsi Sulawesi Utara dikenal karena kekayaan alamnya. Hal ini terbukti dalam daya tarik estetika dan sumber daya alamnya yang kaya. Wilayah Sulawesi Utara memiliki daya tarik alam yang ditandai dengan pemandangan pegunungan yang luar biasa dan pantai yang masih asli. Salah satu daerah terkenal di Sulawesi Utara adalah desa Kuwil, Kecamatan Kalawat, terletak di Kabupaten Minahasa Utara. Daerah ini sangat terkenal dengan beragam atraksi alam dan wisata yang memikat pengunjung. Salah satunya adalah wisata buatan yaitu Bendungan Kuwil Kawangkoan. Kawasan Wisata Bendungan Kuwil Kawangkoan memiliki potensi yang signifikan untuk kemajuan pariwisata di wilayah Sulawesi Utara (Porajow, Kawatak, & Kumaunang, 2024). Pendirian bendungan ini menandai dimulainya destinasi wisata baru di Sulawesi Utara. Tempat wisata ini sangat dikenal dengan keindahan alamnya dan juga sering menjadi tujuan wisata bagi

mereka yang ingin menikmati suasana tenang dengan pemandangan bendungan dan alam yang hijau dan segar.

Bendungan Kuwil menawarkan akses yang mudah dan nyaman bagi pengunjung, dari jalur transportasi yang memadai hingga area parkir yang luas. Bendungan Kuwil juga menyediakan area edukasi dan juga rest area untuk menambah kenyamanan. Bendungan Kuwil Kawangkoan juga memiliki nilai sendiri untuk sejarah masyarakat Kawangkoan. Bendungan berfungsi sebagai infrastruktur irigasi yang sangat penting bagi masyarakat sekitar (Permana & Malik, 2023), begitu pula dengan Bendungan Kuwil Kawangkoan berfungsi juga sebagai tempat wisata buatan yang indah. Dengan mengairi lahan pertanian yang hijau disekitaran Bendungan Kuwil kawangkoan menjadi juga daya tarik bagi pengunjung yang ingin bersantai atau akan menikmati keindahan tempat wisata ini dengan mengambil beberapa foto sebagai kenangan yang indah. Bendungan Kuwil Kawangkoan mengambil latar pegunungan yang indah dan hamparan pepohonan, memberikan nuansa yang hijau dan has, menjadikan tempat wisata ini cocok untuk berwisata alam sekaligus disuguhi kebudayaan lokal khas Minahasa.

Bendungan Kuwil Kawangkoan, yang terletak di Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara, telah dibangun sejak 2016 dan secara resmi diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada 19 Januari 2023. Bendungan ini mencakup luas total 284,79 hektar (ha), terdiri dari luas kolam 157 hektar (ha), area binaan dan pariwisata 7,3 hektar (ha), dan area penghijauan 120,49 hektar (ha). Tujuan utama pembangunan bendungan termasuk memenuhi persyaratan irigasi pertanian, mengurangi risiko banjir, dan memfasilitasi pembangkit listrik mikro hidro, sehingga berkontribusi pada pasokan air (Grahestika, Setiawan, & Sulistiyono, 2025) terlebih khusus pada Kota Manado, Minahasa Utara, Kota Bitung, dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Bitung, selain itu juga mempromosikan pengembangan pariwisata. Pembentukan Bendungan Kuwil muncul sebagai objek wisata yang khas dan baru, membedakan dirinya dari kebanyakan destinasi yang ada di Sulawesi Utara karena pendekatan terpadu terhadap wisata alam, wisata warisan budaya, dan pariwisata buatan, sehingga menjamin penunjukannya sebagai inisiatif strategis oleh pemerintah (Porajow, Kawatak, & Kumaunang, 2024).



Gambar 1. Kawasan Wisata Bendungan Kuwil Kawangkoan

Meskipun memiliki potensi yang besar untuk perkembangan wisata lokal, pengelolaan wisata buatan di kawasan wisata Bendungan Kuwil Kawangkoan memiliki kendala dalam biaya pengelolaan. Menurut sumber dari Tribun Manado pada tanggal 30 Januari 2025 (Guhuhuku, 2025), kawasan wisata Bendungan Kuwil Kawangkoan ditutup untuk sementara, Kepala Badan Wilayah Sungai Sulawesi I (BWSS), Harianto menyatakan bahwa penutupan dikarenakan kurangnya kunjungan wisatawan mengakibatkan menurunnya *cost operational*, sehingga pihak

desa atau selaku pengelola tempat wisata sudah tidak sanggup lagi melakukan pemeliharaan area wisata dan pengelolaan fasilitas wisata contohnya pemeliharaan listrik dan lain-lain. Hal ini hanya sampai adanya penataan ulang pengelolaan area wisata dari Unit Pengelola Bendungan (UPB). Dalam upayanya pemerintah desa setempat pengelolaan wisata buatan Bendungan Kuwil Kawangkoan, desa mengalami kesulitan dalam pengelolaan dan juga dari segi biaya sehingga akan adanya penataan pengelolaan kembali. Maka dari itu sejak Januari 2025 hingga saat ini Bendungan Kuwil Kawangkoan ditutup. Berdasarkan masalah tersebut maka bagaimana dampak penutupan kawasan wisata Bendungan Kuwil Kawangkoan terhadap kondisi ekonomi, sosial dan budaya serta lingkungan bagi masyarakat sekitar.

LANDASAN TEORI

Pariwisata

Pariwisata menurut Al-Bakry (2023) merupakan salah satu bentuk industry modern yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara pesat, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, taraf hidup, serta menggerakkan sektor-sektor produksi lainnya di Negara tujuan wisata. sebagai sektor strategis dalam pembangunan ekonomi, pariwisata berkontribusi pada perkembangan ekonomi nasional dengan mendorong munculnya berbagai industry jasa seperti transportasi dan akomodasi, memperluas pasar bagi produk lokal, membuka peluang kerja baru, serta mendukung pembangunan wilayah terpencil yang memiliki potensi daya tarik wisata.

Pariwisata dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian di daerah tujuan wisata. dalam konteks penelitian ini, pariwisata berperan dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh desa wisata, seperti kerajinan tangan, pertanian, budaya agro, serta keindahan alam yang menjadi ciri khas masing-masing desa. Kunjungan wisatawan ke desa-desa wisata secara tidak langsung mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Selain mendorong pemanfaatan potensi desa, pariwisata juga menggerakkan sektor industry pariwisata, termasuk transportasi lokal, akomodasi, serta usaha kerajinan yang berkembang di wilayah tersebut. Lebih jauh lagi, pariwisata turut mendukung pembangunan desa wisata agar terus berkembang dan mampu mengoptimalkan potensi wisatanya. Disamping itu, pariwisata juga membuka peluang terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal.

Wisata Buatan

Porajow et al. (2024) menyatakan bahwa wisata buatan merupakan jenis wisata yang objeknya diciptakan melalui aktivitas dan kreativitas manusia, dimana wujudnya sangat dipengaruhi oleh pemikiran serta kearifan manusia. Saat ini, banyak bermunculan destinasi wisata buatan yang dikembangkan dengan konsep-konsep menarik dan inovatif. Namun, meningkatnya jumlah wisata buatan di tengah masyarakat juga memicu persaingan yang semakin ketat. Pengelola yang kurang inovatif dalam mengelola destinasi wisata buatan beresiko tertinggal dari para pesaingnya. Oleh karena itu, pelaku industry pariwisata berupaya menciptakan objek wisata buatan yang unik dan memiliki daya tarik tersendiri guna menarik minat para wisatawan.

Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*)

Kurniawan (2024) menyatakan bahwa pariwisata berkelanjutan merupakan pendekatan yang bertujuan untuk membawa manfaat bagi masyarakat lokal sambil meminimalkan dampak negatif. Hal ini mempertimbangkan aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata bermanfaat baik sekarang maupun di masa depan. Dengan

berfokus pada praktik terbaik, pariwisata berkelanjutan berupaya meningkatkan hasil positif bagi masyarakat lokal dan lingkungan, mengatasi tantangan seperti pertumbuhan yang tidak terkendali dan kepentingan yang saling bertentangan yang dapat menghambat implementasi yang efektif.

Menurut Fajri et al (2020) Banyak aktivitas pariwisata menimbulkan kekhawatiran dari berbagai pihak karena dampak negative yang ditimbulkan, khususnya dalam aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Oleh karena itu, konsep dasar dari pengembangan pariwisata berkelanjutan berfokus pada tiga pilar utama, yaitu masyarakat sekitar, lingkungan sekitar, dan aspek ekonomi. Tujuan dari konsep ini adalah untuk menciptakan keseimbangan antara pendapat masyarakat, pemberdayaan, pelestarian kebiasaan serta nilai-nilai lokal, dan kelestarian lingkungan di sekitar destinasi wisata.

Menurut Kurniawan (2024) disebutkan bahwa terdapat tiga elemen utama yang saling berkaitan dalam proses pembangunan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Ketika ketiga elemen ini diintegrasikan, mereka dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Adapun ketiga elemen tersebut adalah:

1. **Industri Pariwisata.** Industri pariwisata memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan investasi, serta membuat peluang lebih luas bagi pengembangan berbagai jenis usaha.
2. **Lingkungan.** Agar sektor pariwisata dapat bertahan dalam jangka panjang, diperlukan keseimbangan yang proposional antara bentuk serta intensitas kegiatan pariwisata dengan kapasitas daya tampung lingkungan, baik yang bersumber dari alam maupun hasil dari buatan manusia.
3. **Masyarakat.** Peningkatan taraf hidup masyarakat menjadi aspek utama apabila mereka dilibatkan dalam seluruh kegiatan. Ketika masyarakat berpartisipasi secara menyeluruh, mereka akan termotivasi dan merasa memiliki rasa tanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus pada potensi, tantangan, dan strategi mitigasi bencana yang berkaitan dengan pembentukan tujuan wisata alam yang aman dan menarik bagi wisatawan. Peneliti menggunakan sampel *purposive sampling* yakni sampel yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti dalam mencari data dan informasi pada partisipan yaitu melakukan wawancara pada masyarakat sekitar kawasan wisata bendungan Kuwil Kawangkoan, pengelola bendungan dan kepala desa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dan data sekunder dengan studi pustaka. Teori analisis data Miles dan Huberman digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teori Miles dan Huberman memiliki tiga tahapan utama dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pihak pengelola kawasan wisata Bendungan Kuwil Kawangkoan menyatakan bahwa penutupan kawasan wisata memberikan dampak nyata berupa penurunan pendapatan operasional pengelola karena terhentinya seluruh aktivitas kunjungan wisatawan yang menjadi sumber utama pendapatan, seperti tiket masuk, lahan parkir, dan kerja sama usaha. Untuk meminimalkan kerugian, pengelola melakukan efisiensi dengan memangkas aktivitas yang tidak mendesak dan tetap menjaga perawatan infrastruktur agar kawasan tetap layak digunakan saat dibuka kembali.

Setijawan et al (2023) menyatakan bahwa adanya program dukungan ekonomi atau kompensasi khusus bagi pekerja dan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) terdampak menunjukkan perlunya perencanaan tanggap darurat yang lebih matang dimasa mendatang. Namun belum adanya program dukungan tersebut pada pelaku usaha mikro kecil menengah yang terdampak penutupan kawasan wisata Bendungan Kuwil Kawangkoan. Upaya koordinasi rutin dengan pemerintah desa menjadi langkah awal pentingnya mencari solusi keberlanjutan. Situasi ini menunjukkan pentingnya membangun sistem pengelolaan wisata yang lebih tangguh dan adaptif. Penekanan pada efisiensi, perawatan asset, dan koordinasi lintas pihak selama masa penutupan mencerminkan komitmen pengelola dalam menyiapkan kawasan wisata yang tetap layak, aman, dan mendukung keseimbangan sosial, ekonomi, dan lingkungan ketika dibuka kembali. Dengan demikian, penutupan ini dapat menjadi pembelajaran berharga agar pengelolaan Bendungan Kuwil Kawangkoan ke depan lebih memperhatikan aspek keberlanjutan, daya tarik, ekonomi, dan perlindungan terhadap pelaku usaha lokal.

Penutupan kawasan wisata Bendungan Kuwil Kawangkoan mengakibatkan terhentinya interaksi langsung antara pengelola dengan wisatawan serta perhentian total kegiatan budaya yang biasanya menjadi daya tarik kawasan wisata, seperti pertunjukan seni dan kegiatan berbagi informasi budaya. Meskipun demikian, interaksi dan komunikasi antara pengelola dengan masyarakat lokal tetap terjalin melalui diskusi mengenai pengawasan kawasan, perawatan fasilitas, serta pelestarian budaya. Langkah pengelola yang tetap mendukung komunitas seni dan budaya melalui fasilitas latihan, dokumentasi kegiatan, dan promosi melalui media sosial menunjukan upaya menjaga eksistensi potensi budaya di tengah penutupan. Selain itu, dibukanya ruang dialog dengan masyarakat adat atau komunitas budaya juga menegaskan komitmen pengelola untuk tetap melibatkan warga sekitar dalam pengelolaan kawasan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya menjaga keberlanjutan sosial budaya sebagai salah satu pilar utama. Meskipun aktivitas wisata terhenti, pengelola tetap berupaya mempertahankan identitas budaya lokal agar tetap hidup dan dikenal publik. Upaya melibatkan masyarakat secara aktif juga menjadi dasar penting agar ketika kawasan dibuka kembali, masyarakat dapat berperan sebagai pelaku utama pelestarian budaya sekaligus penerima manfaat ekonomi dan sosial. Dengan demikian, penutupan ini memberikan pembelajaran agar pengelolaan destinasi ke depan semakin memprioritaskan keberlanjutan hubungan sosial budaya, kesejahteraan komunitas, dan perlindungan warisan budaya.

Penutupan kawasan wisata Bendungan Kuwil Kawangkoan secara umum berdampak positif pada kondisi lingkungan. Karena ketiadaan aktivitas wisatawan membantu menekan potensi pencemaran sampah dan kerusakan ekosistem. Hal ini memberi ruang bagi ekosistem untuk pulih, terbukti dengan regenerasi alami pada area taman dan meningkatkan aktivitas satwa liar disekitaran kawasan. Meskipun kawasan ditutup, pengelola tetap menjalankan program pemeliharaan rutin, seperti pembersihan sampah, perawatan jalur wisata, dan pengecekan fasilitas, untuk memastikan kawasan tetap terjaga dan siap ketika dibuka kembali. Selain itu, evaluasi internal terkait praktik pengelolaan lingkungan dilakukan untuk meninjau kelemahan dan merumuskan perbaikan, sehingga operasional ke depan dapat semakin mendukung upaya konservasi. Penutupan ini menunjukkan bahwa pengendalian aktivitas wisata dan penguatan pengawasan dapat berkontribusi pada kelestarian lingkungan. Evaluasi dan perbaikan *standard operating procedure* (SOP) yang diarahkan pada praktik wisata yang lebih ramah lingkungan menjadi langkah penting agar pengelolaan kawasan wisata ke depan dapat menjaga keseimbangan antara pemanfaatan wisata dan perlindungan ekosistem. Dengan demikian, penutupan kawasan wisata ini memberikan pembelajaran penting bahwa pengelolaan destinasi wisata harus memperhatikan daya dukung lingkungan agar pariwisata dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat sekitar menyatakan bahwa penutupan kawasan wisata Bendungan Kuwil Kawangkoan berdampak besar bagi mereka karena sumber penghasilan utama dari berjualan di area wisata terhenti total. Dampak sosialnya membuat suasana sekitar area wisata sepi pengunjung dan jarang juga berkumpul di area wisata, demikian juga untuk kegiatan budaya sudah tidak ada lagi. Dari sisi sosial budaya, meski aktivitas pertunjukan budaya terhenti, masyarakat tetap menjaga keharmonisan dengan sesama pelaku UMKM. Penutupan kawasan wisata membuat pendapatan utama dan sampingan menjadi berkurang tetapi kondisi lingkungan menjadi lebih bersih. Masyarakat sekitar berantusias dalam menjaga kelestarian lingkungan di area wisata. Mereka menilai lingkungan di sekitaran kawasan wisata justru lebih bersih dan ekosistem lebih terjaga meskipun begitu tetap harus diawasi agar tidak muncul aktivitas ilegal

Kepala Desa Kecamatan Kalawat menyatakan bahwa penutupan Kawasan Wisata Bendungan Kuwil Kawangkoan berdampak signifikan pada kehidupan ekonom masyarakat desa, terutama bagi warga yang selama ini menggantungkan penghasilan tambahan dari aktivitas wisata seperti berjualan, parkir. Dari sisi sosial budaya penutupan kawasan wisata menyebabkan aktivitas budaya lokal terhenti untuk sementara dalam aspek lingkungan, Kepala Desa menilai penutupan kawasan wisata membawa dampak positif dengan berkurangnya sampah wisatawan dikarenakan rutin dibersihkan oleh warga dan pemerintah desa. Pemerintah desa juga menekankan perlunya pengelolaan wisata yang seimbang antara pemanfaatan ekonomi, pelestarian sosial budaya dan perlindungan lingkungan. Beliau berharap pengelola, pemerintah desa dan juga masyarakat dapat bersinergi melalui pembentukan kelompok sadar wisata, pelibatan warga lokal dalam operasional, serta penegakan aturan yang jelas agar kawasan wisata dapat kembali berjalan dengan manfaat yang merata dan berkelanjutan bagi semua pihak.

Pembahasan

Dampak penutupan kawasan wisata bendungan kuwil kawangkoan terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang terdiri dari pengelola kawasan wisata, pelaku UMKM, masyarakat sekitar serta aparat desa setempat, diketahui bahwa penutupan kawasan wisata Bendungan Kuwil Kawangkooan membawa dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitarnya. Sebelum kawasan ditutup, masyarakat sekitar banyak yang menggantungkan penghasilan dari berbagai jenis pekerjaan di dalam kawasan wisata. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat petugas parkir, pelaku UMKM, Petugas kebersihan, penjaga pintu masuk, penjual souvenir, pemandu lokal, jasa fotografer, hingga pengemudi ojek online yang memperoleh penghasilan rutin dari kunjungan wisatawan. Namun, setelah penutupan pendapatan menurun drastis bahkan sebagian pelaku UMKM harus berhenti berjualan karena tidak ada kunjungan wisatawan di area wisata. Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu masyarakat sekitar yang sebelumnya dagangannya ramai tetapi setelah adanya penutupan kini menjadi sangat sepi. Dari keseluruhan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penutupan kawasan wisata bendungan kuwil kawangkoan berdampak langsung pada menurunnya pendapatan masyarakat, hilangnya lapangan pekerjaan, berkurangnya peluang usaha bagi pelaku UMKM dan pedagang kecil, serta menurunnya perputaran ekonomi di desa sekitar kawasan wisata. Masyarakat berharap agar kawasan wisata ini dapat segera dibuka kembali dengan pengelolaan yang lebih baik, agar aktivitas ekonomi yang sempat terhenti dapat pulih dan kembali meningkatkan kesejahteraan warga di sekitar bendungan kuwil kawangkoan.

Dampak penutupan kawasan wisata bendungan kuwil kawangkoan terhadap kondisi sosial dan budaya masyarakat sekitar hasil wawancara dengan beberapa Informan seperti aparat desa,

pengelola usaha dan juga masyarakat lokal menunjukkan bahwa penutupan kawasan wisata bendungan kuwil Kawangkoan juga menimbulkan dampak yang cukup besar terhadap kondisi sosial dan budaya di lingkungan sekitar. Sebelum penutupan, kawasan wisata ini tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga menjadi ruang berkegiatan sosial budaya bagi masyarakat lokal. berdasarkan keterangan aparat desa, ritual adat dan doa syukur rutin dilakukan sebagai bentuk pelestarian tradisi turun-temurun yang sekaligus menjadi daya tarik bagi wisatawan, masyarakat merasa lebih termotivasi untuk menjaga dan merawat warisan budaya tersebut. Seorang masyarakat lokal menjelaskan bahwa sebelum kawasan ditutup, sering diadakan gelar kesenian daerah yang melibatkan banyak kelompok. Kegiatan ini memberikan ruang ekspresi bagi generasi muda sekaligus menjadi sumber pendapatan tambahan bagi daerah. Penutupan kawasan membuat kegiatan tersebut terhenti, sehingga membuat kawasan menjadi berkurang nilai atraksinya. Aparat desa juga menyebutkan bahwa festival pameran UMKM lokal yang sering diadakan di kawasan wisata juga menjadi daya tarik bagi wisatawan, dengan ditutupnya kawasan wisata, kegiatan tersebut berhenti total, sehingga interaksi antara pelaku usaha, pengunjung dan komunitas lokal pun ikut menurun. Dari keseluruhan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penutupan kawasan wisata berdampak pada kehilangan ruang ekspresi budaya, menurunnya aktivitas sosial masyarakat, terbatasnya pelestarian tradisi, serta berkurangnya peluang edukasi nilai budaya dan sejarah bagi wisatawan maupun masyarakat lokal sendiri. Masyarakat berharap agar aktivitas budaya yang pernah hidup di kawasan wisata ini dapat difasilitasi kembali melalui pembukaan kembali kawasan dengan pengelolaan yang lebih baik, sehingga manfaat ekonomi, sosial dan budaya bisa dirasakan bersama oleh masyarakat sekitar Bendungan Kuwil Kawangkoan.

Dampak penutupan kawasan wisata bendungan kuwil kawangkoan terhadap kondisi lingkungan disekitar kawasan bendungan dimana hasil wawancara dengan beberapa informan seperti aparat desa, pengelola usaha dan juga masyarakat sekitar menunjukan bahwa penutupan kawasan wisata bendungan kuwil kawangkoan juga membawa dampak positif terhadap kondisi lingkungan di sekitar kawasan wisata. Meskipun kawasan wisata ditutup, kegiatan pembersihan area publik masih tetap dilakukan meskipun intensitasnya menurun. Hal ini dilakukan agar kawasan tidak ditumbuhi sampah liar dan tetap terjaga kebersihannya meski tidak lagi ramai pengunjung. Kegiatan pemangkasan rumput juga tetap dilakukan untuk menjegah tanaman liar tumbuh tidak teratur dan mengganggu pemandangan maupun infrastruktur. Masyarakat sekitar juga menyampaikan bahwa dengan berkurangnya aktivitas pengunjung dapat membuat kawasan wisata meregenerasi kembali secara alami. Ini dapat dilihat dari satwa liar seperti burung berterbangan disekitar area wisata dikarenakan kurangnya aktivitas manusia. Berdasarkan wawancara dengan aparat desa program pelestarian tetap dijalankan walaupun kawasan wisata sudah ditutup. Dengan adanya antusias masyarakat sekitar untuk ikut turun melestarikan lingkungan kawasan wisata Bendungan Kuwil Kawangkoan. Masyarakat dan aparat desa berharap agar pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur kawasan wisata tetap menjadi perhatian, meskipun kawasan wisata masih dalam status penutupan, agar nilai keindahan dan kelestarian lingkungan tetap terjaga sebagai modal penting untuk mendukung aktivitas wisata yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penutupan kawasan wisata Bendungan Kuwil Kawangkoan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap masyarakat sekitar, baik dari segi sosial, ekonomi maupun keberlanjutan destinasi wisata itu sendiri. Perluasan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata Bendungan Kuwil Kawangkoan sebaiknya selalu melibatkan masyarakat sekitar dalam perencanaan, pengawasan, dan operasional wisata agar

tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Pengembangan sistem pariwisata berkelanjutan kawasan wisata Bendungan Kuwil sebaiknya tidak ditutup secara permanen, melainkan dikelola kembali dengan pendekatan berkelanjutan yang memperhatikan daya dukung lingkungan, potensi ekonomi lokal, dan aspek sosial masyarakat. Revitalisasi amenitas dan fasilitas yang sudah ada perlu direhabilitasi dan dikembangkan untuk menunjang kenyamanan wisatawan, sekaligus menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Penyusunan regulasi dan tata kelola yang jelas perlu adanya kebijakan resmi terkait pengelolaan kawasan wisata yang mencakup aturan harga, zonasi, kebersihan, keamanan, dan tanggung jawab bersama. Edukasi dan pendampingan berbasis komunitas diperlukan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat mengenai pariwisata berkelanjutan, kewirausahaan, dan konservasi lingkungan agar masyarakat dapat selalu terlibat aktif dalam menjaga sekaligus memanfaatkan kawasan secara bertanggung jawab.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, J. M. (2020). *Pengaruh Pelayanan, Obyek, dan Daya Tarik Wisata serta Fasilitas terhadap Kepuasan Wisatawan (Study Kasus Pengunjung Pasar Yosomulyo (Payungi) di Kota Metro)*. Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Al-Bakry, M. (2023). Analisis Potensi Pariwisata Indonesia Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi: Persepsi Pedagang Lokal Terhadap Dampak Wisatawan Dalam Peningkatan Pendapatan di Danau Toba. *Pringgitan Vol 4 No 1*, 106 - 120.
- Aptiliana, S., & Nawangsari, E. (2021). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Kompetensi. *Journal Forum Ekonomi*, 804-812.
- Arafah, Y., & Winarso, H. (2020). Peningkatan dan Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Konteks Smart City. *Tataloka*, 22(1), 27-40.
- Auliya, A., & Farah. (2019). Model Pengembangan Destinasi Pariwisata Studi Kasus Tegal, Jawa Tengah. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata Vol 4 No 1*, 9 - 18.
- Bahua, M. I. (2018). *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Singapore: Sage Publishing.
- Fajri, K., Hidayat, T., & Lenjau, N. (2020). Implementasi Pariwisata berkelanjutan di Eduwisata Enggang Gading. *Tourism Scientific Journal Vol 6 No 1*, 151 - 166.
- Friedman, K. (2019). *Pedoman Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP)*. Jakarta: Universitas Al Azhar Indonesia.
- Ghufron, R., Rachmandika, I., & Jovian, R. (2014). Konsep dan Peran Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Universitas Brawijaya Malang*.
- Grahestika, N., Setiawan, E., & Sulistiyono, H. (2025). Optimization of Meniting Dam water utilization to meet Irrigation, Raw Water, and Hydro Power Plan potential needs. *Indonesiaon Journal of Multidisciplinary Science Vol 4 No. 5*, 340 - 349.
- Guhuhuku, F. (2025, Januari 30). *Bendungan Kuwil Kawangkoan*. Retrieved from Tribun Manado: <https://manado.tribunnews.com/2025/01/30/terungkap-penyebab-sebenarnya-area-bendungan-kuwil-kawangkoan-minut-sulut-ditutup-akan-dibuka-lagi>
- Hartono, R. (2020). Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur Dalam Pelaksanaan Kerja karyawan Pada CV. Daeng Kuliner Makassar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Hijrah, N. (2022). Pengaruh Pengembangan SDM Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pengawas Pemilihan Umum Provinsi Sulawesi Selatan. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.

- Indriani, C. (2020). *Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Pali Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Kasmawati. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Pendidikan Islam . *Jurnal Uin-alauddin*, 392-402.
- Kiswanto, A. H. (2011). *Pengaruh Harga, Lokasi dan Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Dampo Awang Beach Rembang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kurniansah, R. (2018). Kajian Potensi Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 13(2), 925-930.
- Kurniawan, R. (2024). Sustainable Tourism Development: A Systematic Literature Review of Best Practices and Emerging Trends. *International Journal of Multidisciplinary Approach Sciences and Technologies (MULTI) Vo. 1 (2)*, 97 - 119.
- Kusdianto, H. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press.
- Latam, J. (2014). Qualitative Sample Size - How Many Participants is Enough? *California: Chapman University*.
- Lese, F. W., Fanggidae, R. E., & Fanggidae, A. H. (2020). Pengaruh Kualitas Objek Wisata terhadap Minat Berkunjung Wisatawan (Studi pada Wisatawan di Pantai Warna-warni Oesapa, Kupang). *Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 1(1), 25-38.
- Lucia, R., Samuel, O., Kawatak, S., & Makikama, N. (2024). Community Based Tourism di Balirangen, Kepulauan Siau tagulandang Biaro. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1693 - 1705.
- Marpuang, H. (2002). *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- Muhaling, A., Palandeng, I., & Sumarauw, J. (2021). Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Layanan Pada PT. Taspen (Persero) Manado. *Jurnal EMBA*, 572-581.
- Munandar, A. (2020). *Karakteristik dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pekerja Tambang Batu Kapur di Desa Tamansari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Palimbunga, I. P. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. *Melanesia*, 1(2), 15-32.
- Permana, S., & Malik, I. (2023). Analisis Pemanfaatan Bendungan Leuwikeris Untuk Kebutuhan Irigasi dan Kebutuhan Air Baku. *Jurnal Mitra Teknik Sipil Vol 6 No 1*, 159 - 173.
- Pitaloka, I. (2016). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Cipta Prima Kontrindo Palembang. *Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Porajow, C., Kawatak, S., & Kumaunang, R. (2024). Atraksi Wisata dan Kepuasan Wisatawan di Bendungan Kuwil Kawangkoan Minahasa Utara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi (EKOMA) Vol. 3 No. 6*, 1343 - 1351.
- Pradikta, A. (2013). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 246-256.
- Puspitasari, F. F. (2018). *Implementasi Penegakan Hukum dalam Penanganan Tindak Pidana Pasar Modal di Subdit V Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus Bareskrim Polri*. Depok: Universitas Indonesia.
- Riantoro, B. (2018). Analisa Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia Pada Objek

- Wisata Kampung Coklat Malang. *Universitas Brawija*.
- Rahayu, I. (2021). Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kerja Karyawan (Studi pada Extrawash Laundry Ponorogo). *Institut Agama Islam Ponorogo*.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*.
- Rozalena, A., & Dewi, S. K. (2017). *Agustin Rozalena dan Sri Komala Dewi. 2017. Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Bagi Karyawan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Roziqin, M. (2018). Pengaruh Standard Operasional Prosedur Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Pengawasan Pada PT. Turen Indah Malang. *Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim*.
- Rusliadi. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Teknis di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Takalar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Salam, M. R. (2010). Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas permukiman di Kawasan Pusat Kota Palu. *Jurnal Ruang*, 1(2), 8-23.
- Selviana, N. (2018). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Pengeloan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Takalar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Setijawan, E., Sutiyono, G., Wicaksono, G., Ardiyanti, H., & Christi, P. (2023). Formulating Natural Disaster Insurance Scheme for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. *International Journal of Financial Systems Colume 1, Number 1*, 57 - 82.
- Soebagyo. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Liquidity*, 1(2), 153-158.
- Soemarto, H. S. (2003). *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance : 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia (ed.1)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suarti , N. (2011). Elemen Service Quality yang Berdampak Pada Kepuasan Pelanggan. *Jurnal FEB UMMUL*, 274-278.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Penembangan*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryandana, M., & Octavia, V. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangkit Maju Berasama. *Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia*, 419-435.
- Susilowati, S., & Farida, I. (2019). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di PT. Gaya Sukses Mandiri Kaseindo (Safeway). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dr. Soetomo*.
- Tjiptono, F. (2015). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(1), 25-32.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian: Populer dan Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widodo, D. (2020). *Pengembangan SDM Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi di Indonesia*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Wiradiputra, F. A., & Brahmanto, E. (2016). Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan

- Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 129-137.
- Wirawan, R., Mardiyono, & Nurpratiwi, R. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *JISIP*, 4(2), 301-312.
- Yoeti, O. A. (2014). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Yuliansyaf, T. P. (2021). *Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi pada Desa Wisata Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar)*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.